



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Gambar

Agus Tianah¹, Arnelia Dwi Yasa², Sarah Emmanuel Haryono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: tianahagus322@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Early Childhood; Beginning Reading; Picture Flashcards.</i>	Early reading ability is an important aspect of early childhood language development that needs to be stimulated from an early age as preparation for entering the next level of education. The results of initial observations of reading instruction in Class B of TK Almusthofa Kromengan showed that out of 10 children who were the research subjects, 60% (6 children) still required guidance. The children were not yet able to correctly name the letters indicated and had difficulty connecting letters with their corresponding sounds. This study aimed to improve early reading skills through the use of picture card media for children aged 5–6 years at TK Almusthofa Kromengan. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The study was conducted in January 2026 at TK Almusthofa Kromengan, involving 10 children aged 5–6 years in Class B as the research subjects. Improvements in early reading ability were measured using three indicators: the ability to name objects shown on the cards, recognize letters on the cards, and read syllables. The results indicated a gradual improvement in children's early reading skills. In the pre-cycle stage, the average early reading ability was 30.83%. In Cycle I, the average increased to 47.5% in the first meeting and 60.83% in the second meeting. A more significant improvement occurred in Cycle II, with an average of 74.16% in the first meeting, increasing to 91.6% in the second meeting. Thus, it can be concluded that the use of picture card media can effectively improve the early reading ability of children aged 5–6 years at TK Almusthofa Kromengan.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Anak Usia Dini; Membaca Permulaan; Kartu Gambar.</i>	Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang perlu distimulasi sejak awal sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil observasi awal pada pembelajaran membaca di kelas B TK Almusthofa Kromengan menunjukkan bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 60% atau 6 anak masih memerlukan bimbingan. Anak belum mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk secara tepat dan belum dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu gambar pada anak usia 5–6 tahun di TK Almusthofa Kromengan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di TK Almusthofa Kromengan dengan subjek penelitian anak usia 5–6 tahun kelas B yang berjumlah 10 anak. Peningkatan kemampuan membaca permulaan diukur melalui tiga indikator, yaitu kemampuan menyebutkan nama benda pada kartu, mengenal huruf pada kartu, dan membaca suku kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, rerata kemampuan membaca permulaan anak sebesar 30,83%. Pada Siklus I, rerata kemampuan meningkat menjadi 47,5% pada pertemuan pertama dan 60,83% pada pertemuan kedua. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, dengan rerata 74,16% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 91,6% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Almusthofa Kromengan.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun.

Masa ini dikenal sebagai *golden age* (usia emas), yaitu periode yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Bloom mengemukakan bahwa sekitar 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Secara psikologis, masa usia dini disebut sebagai *golden age* karena pada periode inilah potensi anak berkembang secara optimal.

Perkembangan bahasa anak dapat berlangsung melalui proses yang sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Meskipun anak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik dalam menyampaikan perasaan, pikiran, serta melakukan interaksi dengan lingkungannya sejak usia dini (Rahayu & Destiana, 2024)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting sebagai fondasi awal pembentukan karakter generasi masa depan. Di Indonesia, jumlah lembaga PAUD terus bertambah seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini. Pada saat ini banyak penelitian yang mengangkat tentang pendidikan anak usia dini berdasarkan pemikiran Montessori, namun sebagian besar penelitian tersebut hanya menjelaskan sebagian metode dari pendidikan anak usia dini menurut Montessori. Usia dini kerap disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada fase ini, kemampuan otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang harus distimulasi sejak awal sebagai bekal dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Fahmiyah et al., 2025). Membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenal huruf, melainkan juga sebagai keterampilan memahami wacana tertulis untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

Dalam pembelajaran membaca anak dianggap mampu bila anak dapat membaca secara lancar, tetapi dalam tahap proses pemahaman dasar dalam simbol bahasa, huruf keterampilan mengidentifikasi huruf, anak perlu memahami huruf terlebih dahulu sebelum mampu membaca kalimat. Ketidak mampuan dalam mengenal huruf akan menjadi hambatan dalam proses

membaca serta pemahaman terhadap kalimat. Meskipun anak tidak dipaksa agar mampu membaca sejak dini, namun tidak bisa dipungkiri saat memasuki jenjang Sekolah Dasar, anak diharapkan sudah memiliki kemampuan membaca, untuk menstimulasi anak agar tertarik dengan membaca diberikan bantuan visual dan konteks, seperti gambar, warna, atau kartu kata untuk memahami makna bacaan. Pengembangan kemampuan membaca awal pada anak dapat dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang melibatkan media kartu gambar. Indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat menghubungkan simbol huruf dengan bunyi, anak dapat mengenal suku kata sederhana dan anak dapat membaca kata sederhana (*piget*), juga menekankan penggunaan simbol huruf, proses berfikir konkret dan visual, pembelajaran melalui media nyata dan gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Almusthofa Kromengan, Kabupaten Malang pada tahun ajaran 2025/2026, khususnya pada indikator kemampuan mengungkapkan ide secara verbal saat bermain, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta menggambar sesuai tema kartu, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Observasi awal saat pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan 10 anak sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60% atau 6 anak masih memerlukan bimbingan terutama menyebutkan huruf awalan pada kartu. Anak-anak tersebut belum mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk secara tepat, serta sebagian di antaranya belum dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan media pembelajaran berupa buku yang didominasi huruf dan suku kata tanpa disertai gambar. Guru beranggapan bahwa pemberian buku tersebut dapat mempermudah anak dalam belajar membaca. Namun, situasi pembelajaran yang cenderung kaku, ditambah dengan kemampuan pengenalan huruf anak yang masih terbatas, justru menimbulkan rasa takut dan ketegangan pada sebagian anak selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan yang belum didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Sehingga, diperlukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar membaca tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga mampu

menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh anak. Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran (Daniyati et al., 2023). media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Ekayani, 2017).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh My & Pujiarti, 2021 yang mengungkapkan mengenai pengembangan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan sebesar 57,15% dengan keberhasilan 70% dengan ini dapat disimpulkan bahwa media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pusparini, (2025) juga menyimpulkan media kartu bergambar merupakan salah satu alternatif yang layak diterapkan dilingkungan PAUD sebagai sarana pembelajaran membaca permulaan dengan pemanfaatan media kartu gambar yang menarik dan relevan dengan dunia anak, diharapkan dapat memotivasi anak untuk terus mengembangkan ketrampilan membaca mereka sejak usia dini. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu, khususnya media kartu bergambar, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Media ini mampu membantu anak mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar membaca.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi umum yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Arikunto, (2021) Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Resrch*) merupakan penelitian yang memaparkan baik itu proses maupun hasil dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk pengamatan terhadap aktifitas belajar yang dilakukan secara sengaja dan berlangsung di kelas. Tujuan dari Penelitian Tindakan kelas (PTK) itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil

belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas menggunakan Kemmis-Mc Taggart (1998) yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di TK Almusthofa Kromengan pada anak usia 5-6 tahun kelas B yang berjumlah 10 anak. Penelitian berlangsung pada bulan Januari 2026.

Peningkatan keberanian anak diukur melalui tiga indikator, yaitu kemampuan menyebutkan nama benda pada kartu, mengenal huruf pada kartu, dan membaca suku kata. Anak dinyatakan mengalami peningkatan apabila menunjukkan perkembangan pada ketiga indikator tersebut secara bertahap dari pra-tindakan hingga Siklus II. Apabila hasil pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75% maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada Siklus II melalui pendampingan agar perkembangan anak sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Riduwan, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

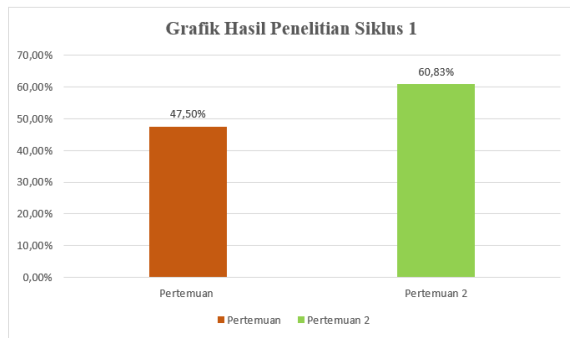
A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi proses dan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media kartu gambar pada setiap siklus penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pra Siklus	30,83%	
Siklus I	47,50%	60,83%
Siklus II	74,16%	91,60%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada setiap tahap pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu gambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Grafik peningkatan pada Siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Pada siklus I pertemuan 1 dengan menggunakan kartu gambar bagian-bagian tumbuhan dan pertemuan kedua dengan menggunakan media kartu gambar buah, kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap prasiklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus I pertemuan pertama, peningkatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik namun tetap ada kendala yang dihadapi,

Peserta didik mengindikasikan bahwa anak mulai tertarik dan senang membaca kata sederhana, namun masih mengalami kesulitan dalam membedakan suku kata dengan bunyi yang hampir sama.

Pernyataan ini memperjelas bahwa kesalahan membaca terjadi karena keterbatasan kemampuan fonologis anak dalam membedakan bunyi yang serupa. Selain itu, peserta didik juga masih sering lupa dengan apa yang sudah disampaikan saat pelajaran. Peserta didik menyampaikan :

"Kalau dibaca bareng-bareng dulu, saya jadi lebih bisa, Bu."

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa metode membaca bersama dapat membantu anak memahami pelafalan suku kata sebelum membaca secara mandiri. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak secara bertahap dan terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dan guru merencanakan tindakan lanjutan dengan memberikan latihan membaca suku kata secara bertahap dan berulang, dimulai dari suku kata sederhana dengan bunyi yang kontras, disertai metode membaca bersama sebelum membaca individu

Setelah itu, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 60,83% sehingga terjadi peningkatan sebesar 17%. Beberapa kendala

yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua yakni anak mengalami kesulitan pada huruf yang mempunyai bentuk atau bunyi hampir sama (misalnya b-d, p-q, m-n) sering membingungkan anak. Seperti hasil wawancara yang dilakukan di ruang kelas saat peneliti menanyakan :

"Apa kesulitan pada pertemuan ini?."

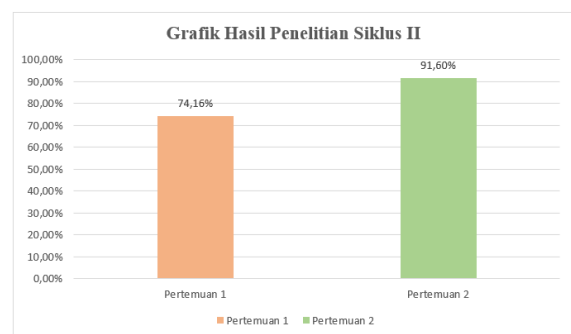
Pernyataan guru menunjukkan adanya kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, khususnya pada kemampuan anak dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk maupun bunyi. Peserta didik menjawab :

"Saya sering bingung, Bu, antara huruf b dan d."

Peserta didik lain juga ikut menjawab bahwa:

"Iya, Bu. Huruf p dan q juga mirip, jadi saya suka tertukar."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa anak juga mengalami kesulitan membedakan huruf dengan bentuk yang saling berlawanan arah, yang merupakan ciri umum pada tahap membaca permulaan. Berdasarkan permasalahan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti dan guru mendiskusikannya untuk mencari solusi. Adapun solusi dari Tindakan selanjutnya yaitu menampilkan huruf secara lebih jelas melalui kartu gambar berukuran lebih besar serta memberikan penekanan pada bunyi awal huruf saat guru melafalkannya. Selain itu, guru akan memberikan contoh pengucapan secara perlahan dan berulang, kemudian meminta anak menirukan secara bersama-sama dan individu. Adapun siklus II yaitu :



Gambar 2. Grafik Hasil Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Pada siklus II dengan menggunakan media kartu sayur, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada

Siklus II, di mana rerata kemampuan anak mencapai 74,16% pada pertemuan pertama, sehingga dapat dilihat peningkatan sebesar 13% dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1. Walaupun terdapat peningkatan, namun pada pertemuan ini masih ada kendala. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara:

Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama yakni Anak masih dan kurang percaya diri, sehingga belum berani membaca suku kata dengan suara keras di depan guru dan teman-temannya.

Peserta didik menyampaikan hal yang hampir sama:

"Kalau dibaca pelan-pelan saja, saya berani, Bu."

Hal ini diimbangi oleh peserta didik disebelahnya:

"bu, membaca itu mudah kalau belakangnya a semua bu"

Peserta didik menunjukkan rasa takut salah saat membaca, tetapi lebih berani ketika membaca secara perlahan dan dengan kata sederhana atau suku kata dengan vokal yang sama. Berdasarkan permasalahan pada siklus II pertemuan pertama, peneliti dan guru mendiskusikanya untuk mencari solusi. Adapun solusi dari tindakan selanjutnya yaitu melatih membaca secara berkelompok terlebih dahulu, sebelum anak diminta membaca secara individu, memberi contoh pelafalan yang jelas dan berulang agar anak lebih yakin saat menirukan dan melibatkan permainan atau lagu suku kata, agar anak lebih rileks dan percaya diri.

Peningkatan siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat sebesar 18%. Peningkatan ini diperkuat dengan hasil wawancara:

Hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan media kartu gambar secara terstruktur dan berulang mampu membantu anak memahami hubungan antara gambar, huruf, dan suku kata secara lebih optimal. Hasil ini selaras dengan wawancara setelah pembelajaran yang telah dilaksanakan :

"Setelah kegiatan belajar hari ini, apakah kalian bisa menyebutkan nama benda yang ada pada kartu gambar?"

Pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, langsung dijawab dengan suara yang keras oleh salah satu peserta didik:

"Iya, Bu. Saya bisa menyebutkan sayur bayam dan wortel buu."

Peserta didik lain juga menyampaikan:

"Kalau melihat kartu gambar Bayam, huruf depannya apa ya?"

Tanya peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik untuk mengetahui peningkatan peserta didik:

"hurufnya B."

Pertanyaan serupa juga diberikan oleh guru :

"Wortel huruf depannya apa yaa?"

Dengan serentak semua menjawab

"huruf W bu"

Kemudian peneliti menanyakan:

"Apakah huruf pada kartu lebih mudah kalian ingat setelah belajar dengan kartu gambar?"

Peserta didik menjawab dengan kompak:

"Iya, Bu. Soalnya ada gambarnya."

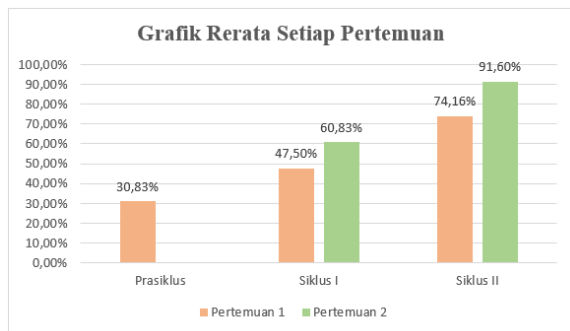
Wawancara pasca pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menyebutkan nama benda pada kartu gambar dan mengidentifikasi huruf awal dengan tepat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa media kartu gambar membantu peserta didik mengingat huruf melalui keterkaitan antara gambar dan tulisan

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan yang ditetapkan, meliputi kemampuan menyebutkan nama benda pada kartu gambar, mengenali dan menyebutkan huruf awal, serta membaca suku kata sederhana dengan lebih lancar dan percaya diri. Hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan media kartu gambar secara terstruktur dan berulang mampu membantu anak memahami hubungan antara gambar, huruf, dan suku kata secara lebih optimal.

Dengan capaian persentase yang telah melampaui batas minimum ketuntasan sebesar 75%, maka tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dianggap telah mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena kemampuan membaca permulaan anak telah berkembang secara optimal melalui penerapan media kartu gambar.

Secara keseluruhan, peningkatan skor yang dialami oleh seluruh peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Al Musthofa Kromengan secara merata. Secara keseluruhan dapat dilihat rerata tiap siklus sbagai berikut :



Gambar 3. Grafik Keseluruhan

Berdasarkan grafik rerata setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap dari pra siklus hingga Siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra siklus hingga akhir Siklus II mencapai 60,83%, yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Al Musthofa Kromengan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari pra siklus hingga Siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Al Musthofa Kromengan secara signifikan. Peningkatan ini terlihat baik dari grafik peningkatan setiap peserta didik maupun grafik rerata tiap pertemuan. Rerata kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari 30,83% pada pra siklus menjadi 91,6% pada akhir Siklus II, dengan total peningkatan sebesar 60,83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Selaras dengan Tarigan (2009) membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta digunakn oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa tulis Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak terlihat pada tiga indikator utama, yaitu menyebutkan nama benda pada kartu, mengenal huruf yang ada pada kartu, dan membaca suku kata pada kartu. Pada pra siklus, sebagian besar anak masih berada pada

kategori rendah karena pembelajaran belum menggunakan media yang menarik dan konkret. Anak cenderung kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata. Setelah diterapkan media kartu gambar pada Siklus I, kemampuan anak mulai meningkat, meskipun belum optimal. Anak mulai mampu menyebut nama benda dan mengenali huruf dengan bantuan visual. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, di mana anak sudah lebih percaya diri, aktif, dan mampu membaca suku kata dengan lebih lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan membaca merupakan ketrampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai ketrampilan. Menurut Hurlock (1998) dan sujiono (2011), kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari lingkungan). Media kartu gambar memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga membantu anak memahami hubungan antara gambar, huruf, dan bunyi. Selain itu, menurut teori belajar Bruner, (2011) yang menyatakan pembelajaran melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik sangat sesuai untuk anak usia dini. Kartu gambar berfungsi sebagai media ikonik yang menjembatani anak dari pengenalan gambar menuju simbol huruf dan suku kata.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Laely, (2013) yang menyatakan bahwa penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan kartu gambar yang menarik mampu meningkatkan semangat, antusiasme, dan fokus anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Arifin & Zuhairansyah, (2021) juga menyatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media kartu bergambar. Strategi tersebut meliputi penciptaan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Selaras dengan Megawati et al., (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran yang dituangkan

dalam RPPH, penyajian kartu bergambar secara berurutan, pemberian kesempatan kepada anak untuk bermain tebak gambar, serta pelaksanaan penilaian dengan menampilkan kartu secara acak. Setyowati & Imamah, (2023) juga menjabarkan pada temuannya, Media kartu kata dan kartu bergambar adalah cara yang efektif agar anak dapat mengingat dan memahami huruf – huruf dan kata yang baru dikenal. Dengan menggunakan media ini, guru dapat lebih mudah mengajarkan konsep membaca awal kepada anak, sehingga anak dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, media ini juga media ini membantu anak melatih konsentrasi belajar, membangkitkan semangat belajar, serta memberikan contoh kepada anak-anak untuk memanfaatkan barang bekas. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata dan gambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca awal anak usia dini

Dengan demikian, berdasarkan analisis data, kajian teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Media ini tidak hanya membantu anak memahami materi secara nyata, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran membaca

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai dari siklus I hingga Siklus II, terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang terlihat dari hasil analisis grafik peningkatan kemampuan setiap peserta didik maupun grafik rerata tiap pertemuan. Pada tahap pra siklus, rerata kemampuan membaca permulaan anak berada pada angka 30,83%, yang menunjukkan kemampuan anak masih tergolong rendah. Memasuki Siklus I, rerata kemampuan anak mengalami peningkatan menjadi 47,5% pada pertemuan pertama dan meningkat kembali menjadi 60,83% pada pertemuan kedua, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17% dari pra siklus ke pertemuan pertama Siklus I dan 13% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua Siklus I. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, di mana rerata kemampuan anak mencapai 74,16%

pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 91,6% pada pertemuan kedua, dengan peningkatan sebesar 13% dari Siklus I pertemuan kedua ke Siklus II pertemuan pertama serta 18% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Al Musthofa Kromengan.

B. Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk sekolah diharapkan mendukung penggunaan media kartu gambar dengan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai.
2. Untuk guru disarankan memanfaatkan media kartu gambar secara kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini melalui variasi media atau metode pembelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. R., & Zuhairansyah. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. (2011). *Belajar dan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., & Septiyani, S. A. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294.
- Ekayani, N. L. P. (2017). PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.

- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308-326.
- Laely, K. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(3), 1-20.
- Megawati, Jamil, Z. A., & Musyafa3, A. A. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-46.
- My, W., & Pujiанти, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Kata (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Puri Hasana, Bekasi Barat). *Al Hanin*, 1(2), 59-67.
- Pusparini, D. (2025). Implementation of Picture Card Media in Improving the Early Reading Ability of Children Aged 4-5 Years at (Paud) Raudhatus Sholihin. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 212-219.
- Rahayu, D. L., & Destiana. (2024). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Huruf Brgambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.405>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, J., & Imamah. (2023). Efektifitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014-1020.